

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah atau fenomena sosial pada manusia dengan segala pemikrannya” (Mardawani, 2020: 4). Sejalan dengan pendapat di atas, (Nasution. A. F. 2023: 16) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan suatu ungkapan yang di deskripsikan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, sebagaimana diketahui bahwa pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial dengan tidak menggunakan prosedur analisis statistik supaya dapat memperoleh data yang mendalam dan memiliki arti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapatkan peneliti akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai dan data yang dihasilkan sesuai dengan dilapangan.

## **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu prosedur atau langkah- langkah yang bersifat sistematis dalam memberikan panduan pada sesuatu untuk cara kerja yang lebih terorganisir dan terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Menurut pendapat Mardawani (2020: 10) “metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial deskriptif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terikat”. Definisi tersebut selaras dengan pendapat (Walidin dalam Fadli 2021: 35) menyatakan “penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode kualitatif karena metode penelitian yang meneliti fenomena-fenomena atau objek sosial yang bersifat alamiah dengan cara-cara tertentu seperti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga terjadi sebagaimana adanya pada saat peneliti melaksanakan penelitian dilapangan dan penelitilah adalah sebagai instrument kunci.

## 2. Bentuk penelitian

Setelah dilakukan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, harus disertai pula dengan bentuk penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan penelitian deskriptif yang menentukan bagaimana pengelolaan daa yang akan dilakukan. Berdasarkan pernyataan penelitian yang telah dirumuskan serta tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka penulis menganggap bentuk penelitian yang paling tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif analisis merupakan jenis data penelitian untuk membantu peneliti memahami kondisi dalam menggambarkan atau membantu meringkas point- point dari data yang terkumpul dapat sehingga berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Terkait pengertian deskriptif Sugiyono, (2018: 3) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilkakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”. Hal ini selaras dengan pendapat Nawawi (2020: 67) yang mendefinisikan “metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Selanjutnya pengertian bentuk penelitian menurut Mardawani, (2020: 83) menyatakan “data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi

dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan lain-lain yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukardi (2017: 157) “penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Penelitian deskriptif tidak jauh berbeda dari penelitian ilmiah lainnya dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena yang menarik perhatian peneliti. Dalam arti penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata dan tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, menghipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis mengenai suatu gejala atau fenomena yang terjadi untuk membuat pencadangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data penelitian yang akurat dan dapat di pertanggungjawabkan. Pada penelitian ini peneliti memaparkan dua tempat penelitian yaitu di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan KPU Kabupaten Sintang. Hal tersebut terkait dengan permasalahan penelitian yang mana subjek pengumpulan data melibatkan dua tempat penelitian sekaligus.

Tempat penelitian yang pertama adalah STKIP Perasada Khatulistiwa Sintang, kampus yang beralamat di Jalan Pertamina Sengkuang, KM 04, Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan jarak tempuh 18 menit jika berjalan kaki dan 5 menit jika menggunakan kendaraan roda dua dengan jarak 1,2 kilo meter dari lokasi peneliti.

Tempat penelitian yang kedua adalah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sintang, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusono Nomor 77, Kelurahan Baning Kota, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan jarak tempuh 42 menit jika berjalan kaki dan 10 menit jika menggunakan kendaraan roda dua dengan jarak 3,0 kilo meter dari lokasi peneliti.

Dalam Penelitian ini peneliti meneliti memfokuskan penelitian keada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, adapun yang

menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan KPU Kabupaten Sintang adalah sebagai berikut: pertama, mendapatkan izin dan dukungan dari lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang KPU Kabupaten Sintang yang dapat mempermudah peneliti selama proses pengumpulan data dan untuk meningkatkan kevalidan data (*data validity*). Kedua, penelitian bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi pemilih milenial sehingga hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi banyak orang tentang ilmu politik, sehingga dapat menggunakan hak pilih atau hak suara pada saat pelaksanaan pemilu. Ketiga, tempat yang dipilih sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mampu menjawab semua pertanyaan penelitian. Keempat, penelitian dan lokasi yang di pilih berpotensi memberikan dampak sosial yang signifikan bagi mahasiswa sebagai pemilih milenial. Kelima, letak dan jangkauan dekat dan waktu yang diambil untuk melakukan penelitian sehingga bisa mengurangi biaya transportasi bagi peneliti.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu, dilaksanakan pada tanggal 15 bulan April sampai tanggal 20 bulan Mei 2025 di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan waktu penelitian di KPU dimulai pada tanggal 24 bulan April sampai dengan tanggal 06

bulan Mei tahun 2025. Bulan April sampai bulan Juli merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitian.

#### **D. Latar Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menurut Sugiyono (2017: 210) “lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, perusahaan, lembaga pemerintah, jalan, rumah, pasar dan lain-lain”. Dalam hal ini peneliti harus menetapkan tempat penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Suatu tempat atau daerah yang dijadikan lokasi penelitian tentunya memiliki hal-hal yang diragukan atau terdapat masalah di dalamnya. Mengapa peneliti harus menentukan lokasi terlebih dahulu, supaya ketika melakukan penelitian nantinya dapat mengumpulkan data yang valid, data yang sesuai dan informasi yang didapat juga akan semakin aktual dan faktual.

Penentuan lokasi juga memberikan keterangan agar ketika meneliti peneliti tidak keluar dari etika penelitian yakni harus memberitahu atau memberikan keterangan, serta berdasarkan izin dan persetujuan dari instansi terkait dimana peneliti akan meneliti. Dalam hal ini maka peneliti sudah menentukan lokasi penelitian yakni di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan KPU Kabupaten Sintang, yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk diberikan kesempatan meneliti di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang mengizinkan peneliti untuk

meneliti di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk diberikan kesempatan meneliti di lembaga Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sintang dan di peroleh izin untuk meneliti di lokasi tersebut. Ini merupakan salah satu cara peneliti untuk mengetahui pemahaman dan untuk menumbuhkan karakter bertanggung jawab melalui kegiatan politik, mahasiswa sebagai pemilih milenial secara khusus untuk melihat partisipasi dalam bentuk kontribusi memberikan hak suara atau hak pilih pada pemilu presiden dan wakil presiden pada tahun 2024.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Data Penelitian**

Data merupakan fakta atau bagian dari fakta yang digambarkan dengan simbol-simbol, gambar-gambar, nilai-nilai, uraian karakter yang mempunyai arti pada suatu konteks tertentu. Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang di jadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. data kualitatif menurut Sugiyono (2015: 276) “data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa data kualitatif merupakan data deskriptif yang menjelaskan suatu fenomena yang



terjadi. Data kualitatif digunakan sebagai penelitian kualitatif dimana objek yang diteliti tidak dapat dihitung atau tidak dapat dijelaskan menggunakan angka.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana data didapatkan sesuai dengan kata-kata para informan, tulisan atau dokumen-dokumen lainnya yang mendukung pernyataan informan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

### a. Data Primer

Dalam penelitian ini salah satu sumber data yang diperoleh peneliti yaitu data primer. Sugiyono, (2020: 456) menjelaskan “data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau langsung dari tempat objek penelitian dilakukan”. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) dengan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial, mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2024, ketua komisi pemilihan umum Kabupaten Sintang dan komisioner komisi pemilihan umum Kabupaten Sintang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No.	Informan	Jumlah
1.	Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sebagai pemilih milenial	20 orang
2.	Kemahasiswaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2024	1 orang
3.	Ketua komisi pemilihan umum (KPU) Kabupaten Sintang 2024	1 orang
4.	Komisioner komisi pemilihan umum Kabupaten Sintang 2024	2 orang

Tabel 3.1 informan penelitian

Adapun mahasiswa yang menjadi informan atau sumber data dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut, pertama mahasiswa aktif kuliah tahun 2024. Kedua mahasiswa domisili Kabupaten Sintang. Ketiga mahasiswa yang ikut memilih di Pilpres 2024 atau yang terdaftar sebagai daftar pemilih tetap (DPT).

#### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018: 456) “data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumen pada arsip atau foto,

dokumen untuk kelengkapan administrasi, catatan, jurnal dan artikel yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari lapangan yang nantinya akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam menguraikan penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* atau dengan kata memilih informan berdasarkan keperluan informasi yang relevan dengan penelitian.

Terkait teknik dan prosedur pengumpulan data, Mardawani (2020: 49) menyimpulkan “pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses dalam proses penelitian. Tanpa pengumpulan data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian tidak dapat dilaksanakan”. Selain itu, Sugiyono (2016: 224), menyatakan “teknik pengumpulan data langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan langkah awal untuk mengamati informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung serta salah satu cara untuk membuktikan kebenaran data di lapangan dalam penelitian ini. Mardawani (2020: 51) menyimpulkan “observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti”. Sugiyono (2017: 203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa berdiskusi tentang politik, baik didalam lingkungan kampus atau di media sosial.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses untuk memperoleh penjelasan informasi dari hasil observasi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan responden atau informan, biasanya di lakukan dengan dua alternatif yaitu : bertatap muka secara langsung dan melalui media masa yaitu dengan berkomunikasi secara online. Menurut Mardawani (2020: 50) “wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis

dengan tujuan untuk mendapatkan informasi data dari pihak yang dianggap mengetahui hal-hal penting apa yang akan diteliti oleh peneliti. Selanjutnya menurut Mardawani (2020: 57) “wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”. Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai fakta di lapangan mengenai tanggapan atas isu dan judul yang di kaji oleh peneliti. Bentuk informasi yang diperoleh dapat dinyatakan dalam bentuk tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dukungan dari para responden beraneka ragam tergantung dari bagaimana peneliti melaksanakan dan menuntaskan tugasnya.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam tentang pengalaman, motivasi dan hambatan yang di alami oleh mahasiswa dalam berpartisipasi di pemilu 2024.

### c. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam memperlengkap keperluan data yang diperoleh oleh peneliti sebagai bukti fisik atau keterangan tambahan secara nyata. Menurut Mardawani (2020: 52) “studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian”. Selanjutnya menurut pendapat (Sugiyono dalam Rudianto 2020: 42) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian, baik yang bersifat : tulisan, gambar, maupun audio. Teknik ini mengumpulkan bukti yang terjadi dilapangan.

Dalam penelitian ini teknik studi dokumentasi menggunakan data atau berita terkait partisipasi mahasiswa dalam pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2024.

## 2. Alat pengumpul data

### a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam memperoleh data dari responden yang berisi format-format untuk pengajuan pertanyaan dari peneliti, serta dapat digunakan sebagai pengarahkan informan yang dibicarakan. Mardawani (2020: 57) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data lapangan kepada responden. Responden yang akan diwawancarai adalah mahasiswa, kemahasiswaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang tahun 2024, ketua komisi pemilihan umum Kabupaten Sintang dan komisioner komisi pemilihan umum Kabupaten Sintang.

### b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat bantu dalam memperoleh sumber data dari responden dengan tujuan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi secara nyata sesuai fakta di lapangan. Menurut Mardawani (2020: 51) “pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek

tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”. Panduan observasi digunakan untuk melihat sejauh mana keterlibatan mahasiswa yang berkaitan erat dengan kegiatan partisipasi politik, secara khusus aktivitas dalam pemilihan presiden. Dalam hal ini karena penelitian berlangsung setelah Pilpres 2024, maka yang di observasi adalah aktivitas terkait kegiatan yang mengarah pada kegiatan berpolitik mahasiswa dalam organisasi dan kemahasiswaan. Pedoman observasi data sebagai instrumen pendukung hasil dari wawancara untuk alat pengumpul data utama peneliti.

c. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah langkah terakhir yang digunakan oleh peneliti setelah dilakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk bukti kelengkapan berkas secara fisik. Menurut Sugiyono (2017: 329) “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dokumen biasanya merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, karya-karya tertentu, peraturan, dan lain-lain. Definisi tersebut selaras dengan pendapat Mardawani (2020: 59) yang berpendapat bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel atau dapat dipercaya”. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan,



transkrip, foto-foto dan lain-lain sebagainya yang dijadikan sebagai bukti yang dianalisis dan memperkuat data penelitian dan hasil penelitian. Selain itu, teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar, foto atau video saat penelitian berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan memahami data yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil data penelitian. Mardawani (2020: 63) menjelaskan “analisis data telah dimulai dan diolah sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil dari penelitian”.

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

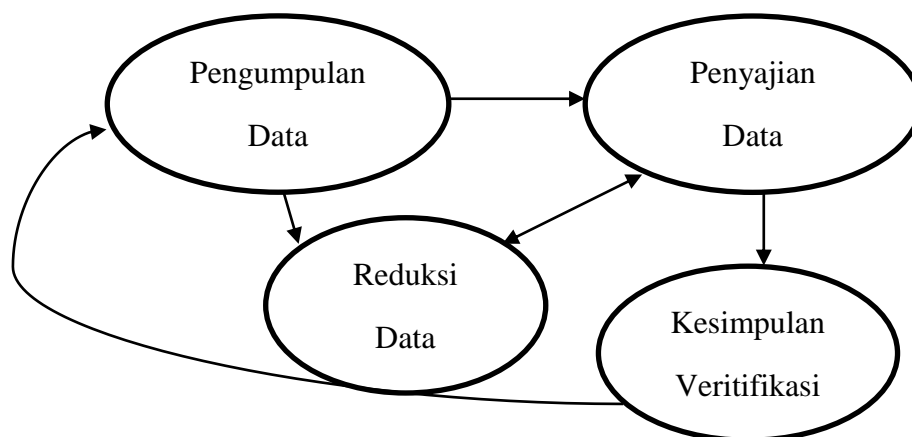
Analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh peneliti karena sudah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluann atau tahap sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara pada saat di lapangan dan bisa saja terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda.

### **2. Analisis selama di lapangan**

Setelah melakukan analisis di lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis selama di lapangan. Menurut Mardawani (2020: 65) “Analisis selama di lapangan sering di anggap sebagai proses analisis data

yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan”. Dengan demikian analisis selama di lapangan diartikan sebagai proses aktivitas sesungguhnya yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari informan secara nyata atau langsung dan kemudian mereduksi, menyajikan, dan memberikan kesimpulan. Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan. Ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Keempat, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditujukan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.2. Analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 338)

Langkah- langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan jumlah yang terbilang cukup banyak perlu seleksi dengan pencatatan secara detail, dan

dirincikan supaya pandu dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, maka perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mardawani (2020: 66) menjelaskan “reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data”. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan suatu pengumpulan data selanjutnya.

### c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau dalam bentuk bagan. Menurut Sugiyono (2017: 341) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Penyajian data ini merupakan tahapan atau proses bagi peneliti untuk menyajikan data baik dalam bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif biasanya data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Mardawani (2020: 68) menyatakan “dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut”.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 345) “kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Kesimpulan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data verifikasi berupa hasil kegiatan penelitian membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

#### 3. Analisis setelah di lapangan

Setelah proses analisis data selama di lapangan berlangsung, maka analisis data selanjutnya pada penelitian kualitatif adalah analisis setelah di lapangan. Analisis setelah di lapangan adalah kelanjutan dari analisis selama di lapangan dengan membahas hasil dengan membandingkan teori, hasil terdahulu, pendapat ahli lain dan group riset melalui forum dan sebagainya. Mardawani (2020: 171), menyatakan “tahap ini adalah analisis terakhir sebelum menyusun laporan penelitian”. Pada tahapan ini, peneliti memasukan data kedalam kategori sesuai dengan permasalahan yang ditemukan guna menarik kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti membahas dari hasil yang di temukan di lapangan dengan pendeskripsian dan pemaknaan hingga mengkonfirmasi dengan teori yang ada guna mengperkokoh hasil penelitian atau temuan atau memaparkan posisi

temuannya. tahapan ini juga dapat disebut sebagai tahap penarikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

#### **H. Keabsahan Data**

Tidak dapat dipungkiri bahwa data hasil penelitian dapat mengandung kekurangan atau meragukan, oleh sebab itu peneliti harus dapat meyakinkan keabsahan datanya. Dasar dalam menentukan keabsahan adalah jawaban atas pertanyaan, bagaimana peneliti dapat meyakinkan pembaca bahwa temuan peneliti memiliki nilai dan kegunaan. Mardawani, (2020: 83) menyimpulkan “argumentasi adalah apa yang dikemukakan oleh peneliti, kriteria apa yang digunakan dalam penelitian, pertanyaan apa yang akan dijawab melalui penelitian tersebut sangat menentukan”. Keabsahan data untuk memastikan data yang didapatkan sesuai atau tidak dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017: 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibhty* (Validitas Internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *comfirmability* (objektivitas)”.

Pengujian *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitaif. Validitas eksternal merupakan derajat ketetapan atau dapat ditetapkan hasil penelitian ke populasi dalam sampel tersebut diambil. *Uji transferability* juga merupakan nilai transfer yang berkenaan dengan

pertanyaan. *Uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Sedangkan uji *confirmability* merupakan pengujian dalam penelitian kualitatif disebutkan juga dengan uji objektivitas penelitian, peneliti dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Selain itu Mardawani (2020: 84) juga menyatakan “empat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, yakni *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*”.

1. *Credibility*

Mardawani (2020: 84) menyatakan bahwa “kredibilitas atau *credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang kan dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kualitatif”.

2. *Uji Transferability*

Mardawani (2020: 85) mengungkapkan “derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat”.

### 3. *Uji Dependability*

Menurut Mardawani (2020: 85) “*dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya dipastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya”. Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Oleh karena itu uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan auditor yang independen, pembimbing guna mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

### 4. Pengujian *Confirmability*

Mardawani (2020: 85) menyatakan bahwa “*confirmability* atau derajat pengesahan objektivitas adalah berbicara tentang kebasahan data dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan dilapangan dan dicantumkan dalam laporan”. Menurut Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan guna untuk menjamin kebasahan data dari hasil penelitian.

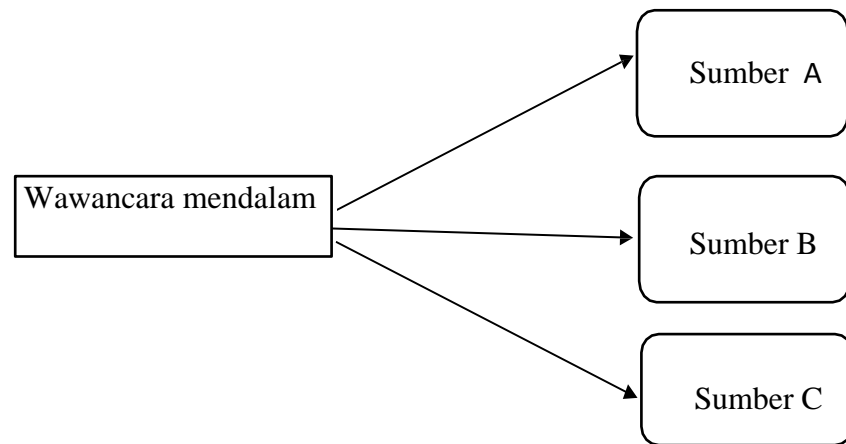
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data untuk menguji validitas. (Sugiyono, 2016: 273- 274, dalam Amanda, H, 2023: 62) menyatakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas yakni menguji data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan



waktu yang berbeda”. Dua pendekatan triangulasi berbeda yang dikenakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

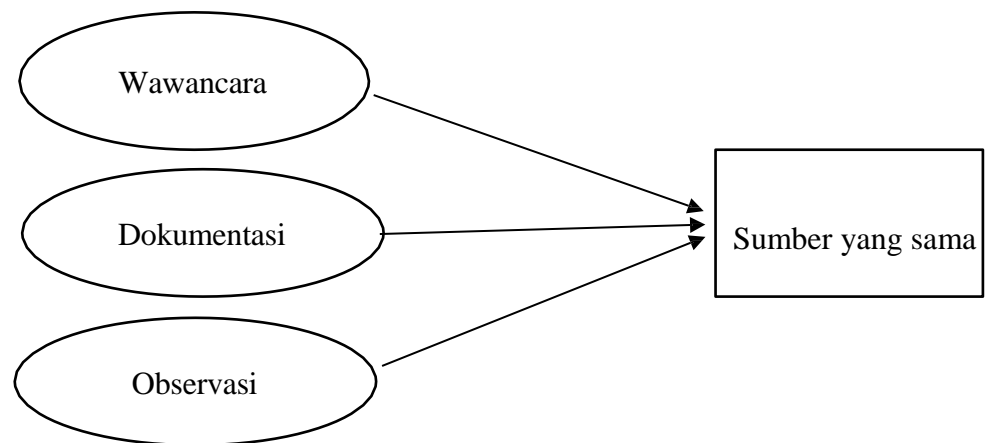
Triangulasi sumber adalah teknik untuk memverifikasi keakuratan data melalui penggunaan data yang dikumpulkan secara konsisten dari berbagai sumber. Misalnya, mewawancarai A, B dan C sebagai



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber

b) Triangulasi Teknik

Suatu proses yang digambarkan untuk keperluan pengumpulan informasi melalui sumber yang sama namun terdapat teknik yang berbeda yang digunakan, merupakan pengertian dari Triangulasi teknik. Dokumentasi serta wawancara mendalam digunakan dari sumber yang sama sebagai data pada penelitian ini.



Gambar 3.5 Triangulasi Teknik